

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Deskripsi Teori

1. Rasa Ingin Tahu

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter bangsa diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter salah satunya yaitu rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. (Listyarti, 2012 : 5).

Rasa ingin tahu mendorong manusia untuk melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban atas berbagai persoalan yang muncul di dalam pikirannya. Rasa ingin tahu yang selalu berkembang dan tidak pernah puas dengan pengetahuan yang telah dimilikinya, selalu timbul keinginan untuk menambah pengetahuan. (Aly, 2010: 3).

Pendapat tentang rasa ingin tahu di atas dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan dalam upaya mengetahui seluas-luasnya dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar pada kegiatan yang berlangsung agar memunculkan motivasi. Sikap rasa ingin tahu ditunjukkan dengan tidak cepat puas terhadap pengetahuan yang dimilikinya selalu mempunyai keinginan untuk menambah pengetahuan yang mendalam dan luas.

Ketercapaian rasa ingin tahu siswa terdiri atas berbagai indikator, hal itu dikemukakan oleh Daryanto (2013: 138) yang menyebutkan indikator keberhasilan pendidikan rasa ingin tahu terdiri dari indikator sekolah dan indikator kelas.

a. Indikator Sekolah

- 1) Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah.
- 2) Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

b. Indikator Kelas

- 1) Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu.
- 2) Eksplorasi lingkungan secara terprogram.
- 3) Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).

Indikator terdiri dari indikator untuk sekolah dan kelas. Indikator merupakan gambaran perilaku afektif seorang siswa berkenaan dengan

mata pelajaran yang diajarkan. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku siswa di kelas atau sekolah yang dapat diperhatikan oleh guru ketika siswa melakukan kegiatan. Menurut Supinah (2011: 26) indikator rasa ingin tahu untuk kelas 4-6 yaitu:

- 1) Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran.
- 2) Membaca atau mendiskusikan gejala alam yang terjadi
- 3) Beberapa tentang beberapa peristiwa alam, sosial, dan teknologi yang baru didengar.

Pendapat tentang indikator untuk sekolah dan indikator untuk kelas rasa ingin tahu yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator rasa ingin tahu merupakan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) sehingga menunjang terciptanya kelas yang mengundang rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu juga ditunjukkan dengan berani bertanya dan mempunyai keinginan yang lebih untuk mendapatkan pengetahuan.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman. Pengertian belajar dikemukakan oleh Slameto (2010: 2) yang menyatakan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

yang baru secara keseluruhan, sebagian hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Hal ini dipertegas oleh James O. Whittaker dalam (Aunurrahman, 2010: 35) bahwa belajar merupakan proses tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui atau pengalaman.

Pendapat beberapa ahli di atas tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang baru dari pengalaman diri individu itu sendiri yang terjadi di sekolah atau di sekitar lingkungannya. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri individu mengenai perubahan tingkah laku yaitu pengetahuan yang baru baginya melalui pengalaman dan latihan.

b. Ciri-ciri belajar

Belajar adalah perubahan yang berkaitan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku. Menurut Djamarah (2002: 15) seseorang yang melakukan aktivitas belajar dalam dirinya dengan memiliki pembaharuan dan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. Terdapat perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar menurut Djamarah (2002: 15) yaitu:

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu telah merasakan terjadi adanya perubahan pada dirinya.

Misalnya siswa menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang siswa belajar menulis, maka siswa akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui sesuatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya siswa akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Berdasarkan ciri-ciri belajar yang dikemukakan oleh Djamarah dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar merupakan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kerangka pemahaman terhadap masalah belajar. Selain itu ciri-ciri belajar merupakan perubahan tingkah laku individu dan perubahan itu terjadi karena latihan atau pengalaman. Belajar juga dapat menambah pengetahuan lebih baik dari sebelumnya dan dengan banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, menurut Sudijono (2011: 434) prestasi dipergunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penentuan nilai akhir, sebab prestasi atau pencapaian siswa dilambangkan dengan nilai-nilai. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudijono, prestasi belajar juga dikemukakan oleh Hamdani (2011: 137) menyatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Pengertian prestasi belajar yang dikemukakan oleh Sudijono dan Hamdani dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran dan kemampuan pencapaian siswa yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Dengan adanya pengukuran tersebut seorang guru dapat mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Adanya pengukuran tersebut, guru juga dapat mengetahui kemampuannya sendiri dalam pengelolaan kelas.

d. Fungsi Prestasi Belajar

Salah satu indikator dari keberhasilan pembelajaran adalah meningkatnya prestasi belajar siswa. Arifin (2009: 12) menyatakan prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama yang diantaranya:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ektern dari suatu intuisi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) siswa.

Prestasi belajar tidak hanya berfungsi untuk indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, namun juga sebagai indikator kualitas suatu institusi pendidikan. Hal ini diperkuat oleh Cronbach (Arifin, 2009:13) bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, antara lain sebagai umpan balik bagi guru dalam mengajar, untuk keperluan diagnostik, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan atau penyuluhan, untuk menentukan isi kurikulum, dan untuk menentukan kebijakan sekolah.

Pendapat beberapa ahli di atas tentang fungsi prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa fungsi prestasi belajar merupakan evaluasi dari keberhasilan pendidikan, prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang disebut dengan tes prestasi belajar. Prestasi belajar juga berfungsi sebagai keberhasilan suatu institusi pendidikan.

e. Prinsip-prinsip Pengukuran Prestasi Belajar

Prinsip-prinsip dasar dalam pengukuran prestasi belajar dikemukakan oleh beberapa ahli salah satunya oleh Gronlund (Azwar, 1996: 18) yaitu:

- 1) Tes prestasi harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan instruksional. Prinsip ini menjadi langkah pertama dalam penyusunan tes prestasi belajar, yaitu langkah pembatasan tujuan ukur. Identifikasi dan pembatasan tujuan ukur harus bersumber dan mengacu pada tujuan instruksional yang telah digariskan bagi suatu program.
- 2) Tes prestasi harus mengukur suatu sampel yang representatif dan hasil belajar dan dari materi yang dicakup oleh program instruksional pengajaran. Sampel hasil belajar dalam hal ini adalah perwujudan soal tes dalam bentuk aitem-aitem yang mewakili kesemua pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang secara teoretik mungkin ditulis.
- 3) Tes prestasi harus berisi aitem-aitem dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar yang hendak diukur akan menentukan tipe perilaku yang harus diterima sebagai bukti tercapainya tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tes prestasi memiliki

berbagai tipe dan format aitem yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan pengukuran.

- 4) Tes prestasi harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan pengukuran hasilnya. Bagi tes yang dimaksudkan berfungsi sumatif guna mengukur kemajuan belajar tentu harus disusun aitem yang mencakup bagian-bagian penting tertentu dari keseluruhan materi pelajaran. Tes yang berfungsi diagnostik akan berisi aitem dalam jumlah besar dari setiap bagian kawasan materi pelajaran.
- 5) Reliabilitas tes prestasi harus diusahakan setinggi mungkin dan hasil ukurannya harus ditafsirkan dengan hati-hati. Reliabilitas (keterpercayaan) hasil ukur merupakan salah satu ciri kualitas tes yang tidak dapat diabaikan. Informasi mengenai reliabilitas suatu tes haruslah menjadi salah satu pertimbangan penting dalam melakukan interpretasi hasil ukur tes yang bersangkutan.
- 6) Tes prestasi harus dapat digunakan untuk meningkatkan belajar para siswa. Hasil tes prestasi secara akurat dapat mencerminkan pencapaian tujuan instruksional dan bila tes prestasi dapat mengukur sampel hasil belajar dengan layak maka pengaruh positif pengadaan tes prestasi bagi peningkatan belajar akan dapat diharapkan secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes prestasi belajar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memperoleh pemahaman yang seluas-luasnya pada siswa. Tes prestasi belajar juga memberikan gambaran pada guru berhasil tidaknya dalam menyampaikan pengetahuan. Diharapkan dengan munculnya hambatan tersebut akan menjadi motivasi untuk lebih mengembangkan tes prestasi yang lebih baik.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

a) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan salah satu materi pembelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pengertian IPS sudah dikemukakan oleh beberapa ahli salah satunya menurut Sapriya (2011: 19) yang menyatakan bahwa IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*social studies*". Pendapat lain dikemukakan oleh Jarolimek (Susanto, 2013: 141), yang menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat siswa tinggal.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama dengan

masyarakat lainnya untuk mencapai tujuan tersebut. Sekolah Dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang baik dalam bidang akademik maupun moralnya.

b) Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, menurut Munir (Susanto, 2013: 150), sebagai berikut:

- 1) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.
- 2) membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat.
- 4) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan ketrampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Membekali siswa dengan kemampuan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar juga bertujuan untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes*)

and values) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. (Sapriya, 2011: 12).

Definisi tujuan pembelajaran IPS di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di Sekolah Dasar tidak hanya bertujuan sekedar membekali siswa dengan materi-materi yang bersifat hafalan (*kognitif*) saja, tetapi pendidikan IPS ini mengembangkan kemampuan ketrampilan berpikir selain itu membekali siswa mulai dari pengenalan lingkungan sekitar menuju lingkungan yang lebih luas. Diharapkan dengan dibekali ketrampilan tersebut menjadikan para siswa mampu menghadapi permasalahan yang ada, baik dalam kehidupannya ataupun dilingkungannya.

4. Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi

Standar Kompetensi kelas IVA semester II mata pelajaran IPS adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi Dasar mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.

1) Perkembangan Teknologi Produksi

Teknologi produksi adalah teknologi yang digunakan untuk proses produksi. Teknologi produksi ini mengalami perkembangan dari masa ke masa. Teknologi dilakukan untuk melakukan produksi, yaitu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa.

a) Teknologi Produksi Tradisional

Teknologi tradisional adalah teknologi yang masih menggunakan alat sederhana untuk membuat barang. Pada masa lalu, masyarakat belum mengenal mesin atau peralatan modern masih memanfaatkan alat-alat yang ada untuk menghasilkan barang dan jasa. Namun di zaman yang modern ini juga masih ada beberapa yang menggunakan alat sederhana untuk menghasilkan barang dan jasa.

b) Teknologi Produksi Modern

Teknologi modern adalah teknologi yang menggunakan alat-alat berteknologi tinggi dan canggih untuk membuat barang. Teknologi yang canggih menggunakan mesin untuk memperoleh barang dan jasa. Dengan menggunakan mesin maka proses pembuatan barang dan jasa bisa dilakukan dengan cara mudah, cepat dan baik.

2) Perkembangan Teknologi Komunikasi

Komunikasi yaitu menyampaikan maksud atau pesan kepada orang lain. Cara berkomunikasi dapat dilakukan dengan langsung atau tidak langsung. Alat komunikasi yang dilakukan pada masa lalu masih menggunakan alat komunikasi sederhana misalnya kentongan, bedug, dan surat. Alat komunikasi pada masa kini menggunakan media cetak dan media elektronik. Media cetak misalnya surat, surat kabar,

majalah, email, dan telegram. Media elektronik misalnya telepon, radio, televisi.

3) Perkembangan Teknologi Transportasi

Transportasi merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Transportasi diperlukan untuk mengangkut penumpang atau barang dari tempat satu ketempat lain. Teknologi transportasi mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Teknologi transportasi masa lalu awalnya menggunakan tenaga manusia, yaitu dengan cara dipikul, didorong, atau digendong. Lalu berkembang menggunakan tenaga hewan seperti, kuda, keledai, gajah. Kemudian dengan berjalannya waktu teknologi transportasi mengalami perubahan sampai saat ini yaitu menggunakan mesin untuk menggerakkan kendaraan, dengan adanya teknologi, mesin bermotor kendaraan dapat melaju dengan cepat.

5. Metode Information Search

a. Pengertian Metode

Metode merupakan cara yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa pada saat mengajar. Pengertian metode sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, salah satunya pengertian metode menurut Aqib (2013: 102) menyatakan metode sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Metode sangat diperlukan oleh guru untuk proses

pembelajaran dengan penggunaan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Faturrohman, dkk. 2007: 15).

Guru harus menguasai metode mengajar, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat. Berdasarkan definisi metode yang dikemukakan oleh Aqib dan Faturrohman dapat disimpulkan bahwa metode adalah alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga untuk menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip karena tidak semua metode tepat digunakan pada semua pembelajaran.

b. Metode *Information Search*

Metode *information search* adalah metode yang dilakukan dengan mencari informasi secara luas. Metode *information search* dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya oleh Zaini (2008: 48) menyatakan bahwa metode ini sama dengan ujian open book. Dilakukan secara berkelompok siswa mencari informasi (biasanya tercakup dalam pelajaran) yang menjawab pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Metode ini sangat membantu pembelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kering). Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zaini, metode *information search* juga dikemukakan oleh Silberman (2010: 162) yang menyatakan bahwa

metode *information search* dapat disamakan dengan tes *open-book*, dilakukan dengan tim untuk mencari informasi dengan menjawab pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Metode *information search* ini sangat membantu dalam menghidupkan materi yang tidak menarik.

Pendapat beberapa ahli di atas tentang metode *information search* dapat disimpulkan bahwa metode *information search* adalah metode pembelajaran yang siswa belajar mandiri dengan cara mencari informasi sendiri dari berbagai bahan yang disediakan oleh guru dengan materi yang sedang diajarkan. Metode *Information Search* ini juga sangat membantu untuk menghidupkan materi yang monoton jadi dengan metode *information search* ini proses pembelajaran menjadi aktif.

c. Langkah-langkah Metode *Information Search*

Langkah-langkah metode pembelajaran itu berbeda-beda. Berikut ini langkah-langkah metode *information search* yang dikemukakan oleh Zaini, dkk (2008: 48) yaitu :

- 1) Membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan-bahan sumber yang dapat diakses siswa. Bahan sumber ini dapat dalam bentuk:
 - a. *Hand Out*
 - b. Dokumen
 - c. Buku teks

- d. Informasi dari internet
 - e. Perangkat keras (mesin, computer dan alat-alat lain)
- 2) Membagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada siswa.
 - 3) Minta siswa menjawab pertanyaan dapat individu atau kelompok kecil.
 - 4) Kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi.
 - 5) Beri komentar atas jawaban yang diberikan siswa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Silberman (2010: 162) ada 4 langkah pembelajaran metode *information search* yaitu:

- 1) Membuat sekelompok pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan dalam materi yang telah disediakan untuk siswa.

Sumber materinya dapat berupa:

- a) *Hand Out*
 - b) Dokumen
 - c) Buku teks
 - d) Paduan referensi
 - e) Informasi yang diakses dari komputer
 - f) Benda Seni
 - g) Perangkat “berat”
- 2) Membagikan pertanyaan mengenai topik

- 3) Membentuk siswa ke dalam kelompok dan meminta siswa mencari jawaban. Kompetensi yang bersahabat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi.
- 4) Kembangkan kembali jawaban untuk memperbesar cakupan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas pelaksanaan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode *Information Search* yang akan dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri Kalisube sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok
- 2) Guru memberikan contoh cara mencari informasi di internet menggunakan laptop
- 3) Guru membagikan laptop pada tiap kelompok untuk mencari informasi di internet
- 4) Guru memberikan tugas kelompok untuk mendiskusikan materi yang sudah ditetapkan dan membuat jawaban dari diskusi kelompok dengan cara mencari informasi di internet menggunakan laptop (guru mendampingi dan membimbing siswa dalam kerja kelompok)
- 5) Guru meminta tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas
- 6) Guru memberikan komentar atas jawaban siswa

d. Kelebihan dan Kekurangan dari Metode *Information Search*

Beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode *information search* menurut Khilmiyah, dkk (2005: 73) yaitu:

1) Kelebihan metode ini antara lain:

- a) Tugas ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok
- b) Siswa dapat berlatih menemukan informasi yang relevan untuk kegiatan pembelajaran
- c) Siswa akan terbiasa menemukan informasi secara cepat

2) Kelemahan metode ini antara lain:

- a) Bila dilakukan secara berkelompok, sering tugas hanya dilakukan oleh seorang atau beberapa siswa saja
- b) Kemungkinan siswa belum mampu menemukan informasi yang relevan secara akurat pada awal-awal pembelajaran
- c) Penemuan informasi sangat tergantung pada lengkap tidaknya sumber yang ada

Berdasarkan kelemahan metode *information search* yang pertama yaitu bila dilakukan secara berkelompok, sering tugas hanya dilakukan oleh seorang atau beberapa siswa saja cara mengatasi kelemahan ini yaitu setiap kelompok terdiri tiga siswa, maka semua siswa dapat mencoba mencari informasi. Kelemahan yang kedua yaitu kemungkinan siswa belum mampu menemukan informasi yang relevan secara akurat pada awal-awal pembelajaran, cara mengatasi kelemahan yang kedua ini dengan

cara guru terlebih dahulu mencari *link* yang berkaitan dengan pembelajaran maka siswa dapat menemukan informasi secara relevan. Kelemahan yang ketiga penemuan informasi sangat tergantung dari lengkap tidaknya sumber yang ada, cara mengatasi kelemahan ini yaitu peneliti menggunakan media internet maka peneliti menggunakan media internet untuk mencari informasi secara lengkap, *simple*, cepat dan murah.

6. Media Internet

Media adalah alat proses bantu belajar mengajar. Pengertian media juga dikemukakan oleh para ahli salah satunya menurut Daryanto (2013: 4) bahwa media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.

Internet merupakan media yang sangat membantu karena dapat mencari informasi secara luas, murah, cepat dan akurat. Smaldino, dkk (2011: 247) menyatakan internet merupakan sebuah jaringan dari jaringan-jaringan dengan kumpulan jutaan jaringan komputer yang selalu berubah-ubah yang melayani milyaran orang diseluruh dunia. Para pengguna dapat mengakses informasi apapun. Internet juga mempunyai banyak manfaat, Budi Rahardjo (Aqib 2013: 61) berpendapat manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses sumber informasi, akses kepada narasumber, dan sebagai media kerja sama.

Pengertian media dan internet di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media internet sangat membantu di dalam proses pembelajaran

untuk mencari informasi yang lebih luas sehingga siswa menjadi lebih mendalami materi yang diajarkan. Pada penelitian ini siswa mencari materi di internet yang berhubungan dengan soal yang telah di bagikan secara berkelompok.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian dilakukan oleh Hernawati Arum (2013: 7) yang berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Information Search* Berkelompok, merupakan jenis penelitian tindakan kelas Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013. Hasil belajar dilihat dari ketuntasan siswa pada siklus I. Dari hasil tes akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 76,90 sedangkan ketuntasan belajar siswa sebesar 77,41 atau sebanyak 24 dari 31 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil ketuntasan siswa pada siklus II diperoleh data hasil tes formatif atau tes pada siklus II. Dari hasil tes akhir pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 87,93 dengan menggunakan ketuntasan belajar siswa sebesar 100% atau sebanyak 31 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan oleh Hernawati Arum menunjukkan bahwa menggunakan *Information Search* berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai dari setiap siklus mengalami kenaikan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Hernawati Arum mempunyai persamaan dengan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri Kalisube yaitu sama-sama

menggunakan metode *Information Search* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain mempunyai persamaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Hernawati Arum juga mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan di kelas IVA SD Negeri Kalisube yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hernawati Arum menggunakan *information search* berkelompok sedangkan penelitian yang dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri Kalisube menggunakan *information search* media internet untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar.

C. Kerangka Berpikir

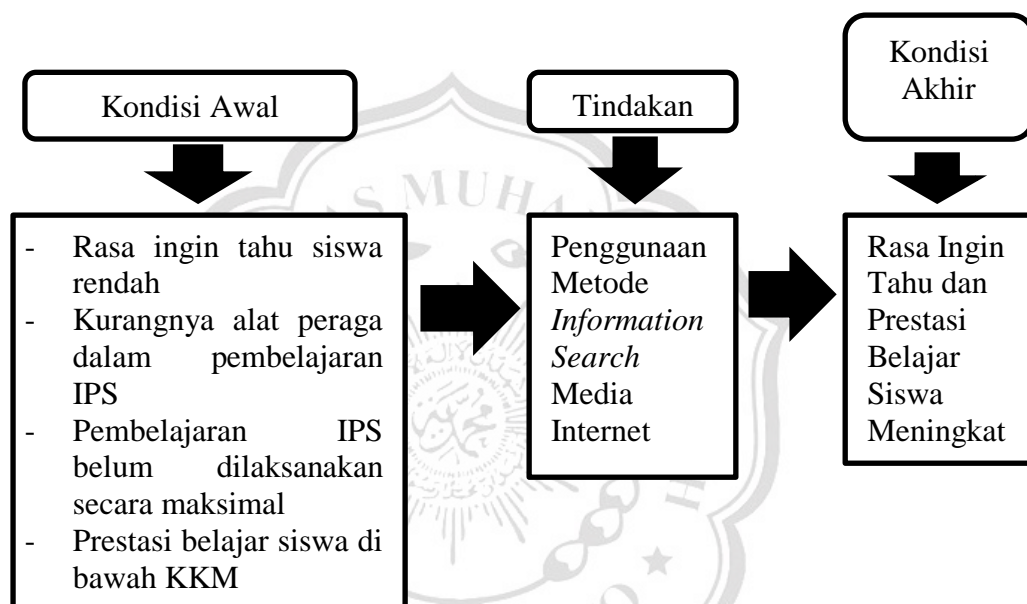
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas IVA Semester I SD Negeri Kalisube, menyatakan karakteristik siswa kelas IVA yaitu rasa ingin tahu siswa rendah. Rendahnya rasa ingin tahu, terlihat pada saat guru menanyakan materi pelajaran tentang perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi yang pernah siswa gunakan dan siswa pernah lihat, tidak satu pun siswa yang menyatakan pendapat atau menyanggah pernyataan yang guru berikan, di saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi yang belum siswa pahami, tidak ada satupun siswa yang menanyakan. Pada saat pembelajaran IPS terlihat ketidaksiapan siswa untuk mengikuti, terbukti pada saat pembelajaran IPS khususnya materi perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi tidak terdapat siswa yang bertanya atau memberikan pendapat

yang diketahui. Siswa cenderung memperoleh informasi dari guru tanpa mencari informasi terlebih dahulu.

Kurangnya rasa ingin tahu siswa terlihat juga dari rasa malas siswa untuk membaca. Hal ini terlihat dari kurangnya kesigapan siswa untuk bertanya maupun menyanggah pernyataan yang salah sehingga siswa menyetujui informasi yang di dapat tanpa memilih informasi yang dianggapnya benar. Peneliti ingin menumbuhkan karakter pada diri siswa yaitu rasa ingin tahu. Kondisi sebelum dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru kelas menyampaikan permasalahan kurangnya alat peraga dalam pembelajaran IPS, pada waktu semester I jumlah materi IPS yang luas tetapi tidak seimbang dengan jam pelajaran yang satu minggu hanya 4 kali, sehingga pembelajaran IPS tidak bisa dilaksanakan dengan maksimal. Terdapat pula masalah yang dihadapi guru yaitu prestasi belajar yang rendah, yang dibuktikan dari nilai *pretest* materi perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi tahun pelajaran 2015/2016 dengan KKM 65. Dari jumlah 21 siswa terdapat sejumlah 43% yaitu 9 siswa belum tuntas belajar dan terdapat sejumlah 57% yaitu 12 siswa yang sudah tuntas belajar.

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Hernawati Arum (2013: 7) yang berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Information Search* Berkelompok, merupakan jenis penelitian tindakan kelas Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013. Hasil belajar menggunakan Kooperatif Tipe *Information Search* Berkelompok setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan.

Peneliti dan guru sepakat akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode *information search* media internet. Penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan prestasi belajar. Pada diri siswa akan muncul rasa ingin tahu dan memicu siswa untuk mencari informasi yang lebih luas sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir seperti di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Melalui metode *Information Search* media internet dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada materi perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi
2. Melalui metode *Information Search* media internet dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi.